



**PENGUATAN PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN
DI KELURAHAN BIROBULI SELATAN
KOTA PALU**

Syahrudin Hattab

syahrudinhattab88@gmail.com

Universitas Tadulako

Daswati

daswatisahar@gmail.com

Universitas Tadulako

Rachmad

rachmadmhad8@gmail.com

Universitas Tadulako

Korespondensi penulis : syahrudinhattab88@gmail.com

ABSTRACT *The implementation of community service activities was carried out in the South Birobuli Village, Palu City. It is planned to be implemented in July 2024. Targeting the residents of the South Birobuli Village, especially women, this socialization and community service aims to be able to provide stimulation to women to further increase their level of participation in development. The role of women is no less important than the role of men so that equality of function and role is the same in advancing regional development, especially in the South Birobuli Village, South Palu District, Palu City. The expected outputs of this community service are, first, increasing women's understanding through the results of the socialization carried out. The socialization activity is expected to provide a better understanding of the importance of women's participation in development. Second, the results of this community service can be published in a national community service journal to share knowledge and experience with other parties.*

Keywords: *Participation, empowerment, women.*

ABSTRAK Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu. Direncanakan pelaksanaannya pada bulan Juli 2024. Dengan sasaran warga Kelurahan Birobuli Selatan khususnya kaum perempuan sosialisasi dan Pengabdian ini bertujuan untuk mampu memberikan rangsangan kepada kaum perempuan untuk lebih meningkatkan tingkat partisipasi dalam pembangunan. Peran perempuan juga tidak kalah pentingnya dengan peran laki-laki sehingga kesetaraan fungsi dan peran sama dalam memajukan pembangunan daerah khususnya di Kelurahan Birobuli selatan Kecamatan palu selatan Kota Palu. Luaran yang diharapkan dari pengabdian ini adalah, pertama, meningkatkan pemahaman perempuan melalui hasil sosialisasi yang dilakukan. Kegiatan sosialisasi tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan. Kedua, hasil pengabdian ini dapat dipublikasikan dalam jurnal pengabdian nasional untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan pihak lain.

Kata kunci : *Partisipasi, pemberdayaan, perempuan.*

PENDAHULUAN

Pembangunan menjadi suatu proses dalam kehidupan bernegara guna mewujudkan kesejahteraan secara luas. Perubahan sosial dan politik khususnya di Indonesia menjadi salah satu gambaran bahwa pemerintah berupaya mendorong pembangunan keseluruhan lapisan masyarakat dan dimulai melalui dasar yaitu Kelurahan. Kondisi ini menjadi peluang dan tantangan dalam proses pembangunan, walaupun obyek pembangunan telah bergeser tetapi ada hal yang sering terlupakan dan dilupakan yaitu siapa yang menjadi subyek pembangunan. Pembangunan tidak bisa berdiri atau berjalan dengan sendiri karena dibutuhkan sebuah partisipasi dari seluruh elemen

masyarakat.

Partisipasi dalam pembangunan merupakan sesuatu yang mutlak karena disini menjadi proses aktualisasi, dan kolaborasi guna menghasilkan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan akan tercapai jika mampu memberdayakan masyarakat yaitu dengan menciptakan keadilan dan memperhatikan tuntutan masyarakat. Keadilan menjadi kunci dalam pembangunan karena tujuan pembangunan meliputi seluruh lapisan masyarakat maka partisipasi menjadi proses mewujudkan keadilan. Partisipasi perempuan dalam pembangunan menjadi kajian menarik karena peran mereka cenderung 'termarginalkan' secara langsung atau tidak langsung. Hal ini disebabkan budaya, nilai dan norma yang melekat di masyarakat yang cenderung membatasi peran dan partisipasi perempuan. Disisi lain ruang partisipasi perempuan cenderung tidak mampu dipenuhi oleh perempuan itu sendiri. Kondisi ini disebabkan rendahnya kapasitas perempuan untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembangunan,

Hal inilah yang mendorong kami dari civitas akademika program studi ilmu administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako ingin menganalisa dan menjelaskan pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan di tingkat kelurahan yaitu di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu

TINJAUAN PUSTAKA

Pentingnya peran perempuan dalam pembangunan, guna mewujudkan pembangunan yang lebih optimal pemerintah dituntut untuk melibatkan seluruh komponen masyarakat tidak terkecuali kaum perempuan. Peran perempuan selama ini dianggap termarginalkan oleh karena itu pemerintah Kelurahan Birobuli Selatan berperan mewujudkan kesetaraan dalam konteks pembangunan, baik sosial ekonomi dan pembangunan manusia seutuhnya. Pemberdayaan perempuan begitu erat kaitannya dengan memperbaiki kualitas generasi penerus bangsa. Mengingat, perempuan adalah pendidik pertama di dalam keluarga.

Menyadari pentingnya peran perempuan dalam pembangunan, pemerintah Indonesia membidik empat sektor utama yakni di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, serta terkait pencegahan kekerasan. Di samping itu, langkah strategis disiapkan untuk mengatasi isu pemberdayaan perempuan, kesetaraan gender, sekaligus mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG's), terutama tujuan kelima yaitu kesetaraan gender.

Pertama, di bidang pendidikan. Pemerintah mengimplementasikan wajib belajar 12 tahun serta menyediakan kesempatan bagi anak-anak dari keluarga miskin melalui Kartu Indonesia Pintar dan Program Keluarga Harapan. Kedua, di sektor kesehatan, Indonesia fokus untuk memperbaiki akses dan kualitas pelayanan kesehatan untuk ibu, anak, dan remaja, mengakselerasi usaha perbaikan nutrisi, mengintegrasikan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum pendidikan, mendorong pengetahuan dan keterampilan berkeluarga, serta memperbaiki akses dan kualitas keluarga berencana.

Ketiga, di bidang ketenagakerjaan, pemerintah fokus untuk memperluas kesempatan kerja, mendorong fleksibilitas pasar tenaga kerja, menyesuaikan gaji dengan mekanisme pasar, memperbaiki keterampilan dan kapasitas tenaga kerja dengan pelatihan untuk perempuan, dan menguatkan implementasi kebijakan tenaga kerja yang mengakomodasi kesetaraan gender.

Terakhir, yang keempat ialah terkait pencegahan kekerasan. Indonesia menargetkan

peningkatan pemahaman atas definisi kekerasan dan penyelundupan perempuan, menyediakan perlindungan hukum bagi kasus kekerasan terhadap perempuan, dan meningkatkan efektivitas pelayanan bagi penyintas anak dan perempuan.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya kaum perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun. Pemberdayaan perempuan penting dilakukan untuk terus meningkatkan kapasitas diri kaum perempuan agar dapat memiliki kepercayaan diri sehingga kaum perempuan dapat ikut berpartisipasi serta berkipra dalam semua lini pembangunan di Indonesia termasuk dalam pembangunan ekonomi.

Saat ini membuat perempuan kian rentan dan ketimpangan gender pun semakin tajam terlebih pada sosial ekonomi. Mulai dari mengalami kekerasan dan diskriminasi, melemahnya kondisi perekonomian hingga hilangnya mata pencaharian. Upaya perlindungan perempuan dan penguatan ekonomi melalui pemberdayaan perempuan sangatlah penting dilakukan, di antaranya yaitu dengan memaksimalkan potensi perempuan untuk menggerakkan roda perekonomian khususnya di era digital ini.

Perempuan memiliki potensi dan berperan sangat besar dalam pembangunan nasional, khususnya di bidang ekonomi. Hal ini dapat tercapai jika potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, menjadi tugas kita bersama untuk dapat memberdayakan perempuan, mendorong pelaku usaha perempuan agar dapat terus berinovasi, serta melindungi perempuan dari berbagai stigmatisasi, stereotip, kekerasan berbasis gender, dan konstruksi sosial lainnya yang merugikan perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Nugroho (2008), tujuan program pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.

Pemberdayaan perempuan merupakan cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Menurut Zakiyah (2010), pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut:

1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga.
2. Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Strategi ini bertujuan agar kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki.
3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin.

Langkah-langkah Pemberdayaan Perempuan Menurut Sulistyani (2004), tahapan atau langkah-langkah dalam pemberdayaan perempuan adalah :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian

METODE

Metode yang digunakan oleh tim pengabdian mencakup dua metode sekaligus sebagai berikut (Mardikanto dan Soebiato, 2013). Pertama, metode ceramah, dalam hal ini tim pengabdian menyampaikan materi kepada masyarakat sasaran mengenai topik pengabdian. Ceramah disampaikan oleh ketua Pengabdian selanjutnya, metode diskusi dan sharing antara masyarakat sasaran dengan tim pengabdian. Adapun evaluasi yang digunakan oleh tim pengabdian adalah model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang digagas oleh Tayipnafis (2008) sebagaimana dikutip oleh Mardikanto dan Soebiato (2013). Penjelasan dari metode evaluasi ini adalah sebagai berikut: a. Evaluasi Contexts, berkaitan dengan beberapa faktor dan kondisi sebelum dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yakni tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan; b. Evaluasi Input, adalah evaluasi terkait dengan masukan yang diberikan tim pengabdian kepada masyarakat sasaran; c. Evaluasi Process, yakni terkait dengan pelaksanaan program pengabdian dari awal sampai akhir; d. Evaluasi Product, yakni terkait dengan kualitas hasil kegiatan yang dicapai berdasarkan feedback dari masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan di kelurahan Birobuli Selatan kecamatan Palu selatan Kota Palu. Kegiatan Pengabdian Ini Dilakukan Dengan cara sosialisasi kepada peserta dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan perempuan yakni untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari perencanaan oleh Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Sulawesi Tengah yang terdiri dari 3 (Tiga) orang dosen dan 2 (Dua Mahasiswa) Untuk mengoptimalkan peran perempuan dalam pembangunan maka perlu diberikan pendidikan dan penguatan terhadap kaum perempuan Peserta yang hadir berjumlah 28 orang.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh moderator dilanjutkan dengan sambutan oleh Lurah Birobuli Selatan sebagai salah satu mitra pengabdian ini. dilanjutkan dengan kegiatan Sosialisasi dengan penyampaian materi oleh narasumber yang terdiri dari 2 orang. Materi yang disampaikan antara lain :

Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan program pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut: Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
3. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Langkah-langkah Pemberdayaan Perempuan

Menurut Sulistyani (2004), tahapan atau langkah-langkah dalam pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut : Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri

1. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan pra-kondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif jika tahap pertama telah ter-kondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ini merupakan tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi- inovasi dalam lingkungannya. Apabila masyarakat dapat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

Setelah selesai penyampaian materi maka selanjutnya tahap diskusi yang dipandu oleh moderator. Dalam diskusi tersebut peran aktif masyarakat Kelurahan Birobuli Selatan yang menjadi peserta penyuluhan mewarnai kegiatan pengabdian masyarakat.

Sasaran dan strategi



Tantangan dalam meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan.

TANTANGAN YANG DIHADAPI

- Penempatan perempuan sebagai objek pembangunan di bidang Kesehatan, menimbulkan banyak kebijakan di bidang Kesehatan yang belum responsif gender.
- Pengambilan kebijakan di bidang Kesehatan masih bias gender.
- Karakteristik sosial dan budaya (agama dan latar belakang ekonomi). Aktivitas pemberdayaan yang bernilai ekonomi lebih menarik dibandingkan bidang Kesehatan.
- Layanan Kesehatan primer bagi individu perempuan cenderung kurang aksesible karena hanya disediakan di pusat layanan tertentu.

- Dari total penduduk usia produktif, persentase pemuda perempuan yang tergolong NEET adalah dua kalinya persentase pemuda laki-laki yang tergolong NEET (35,77 persen berbanding 16,38 persen). Hal ini kemudian disebabkan oleh pemuda perempuan di usia produktif, memiliki **kecenderungan untuk memilih menikah dan mengurus keluarga**.
- Penurunan partisipasi perempuan di bidang ketenagakerjaan disebabkan adanya **shifting upah pekerja dan peran perempuan** yang berlipat setelah menikah.
- Perempuan sering kali harus dihadapkan pada **kebijakan yang bertentangan dengan peraturan kesetaraan gender** ketika mereka memasuki dunia kerja.
- Sebagian besar pekerja perempuan bekerja di sektor informal serta **tidak memiliki perlindungan sosial** yang memadai sehingga rentan terhadap terjadinya pelanggaran hukum di tempat kerja berupa **diskriminasi, kekerasan fisik, eksploitasi bahkan perdagangan manusia**.
- Meskipun tenaga pendidik perempuan cukup tinggi, namun keterwakilan mereka di posisi pimpinan dalam lembaga-lembaga pendidikan dan institusi akademik masih minim.
- Perempuan menghadapi **juggling** antara tuntutan pekerjaan dan peran sebagai ibu atau caregiver dalam keluarga.
- Kesenjangan kesempatan bagi perempuan dalam menempuh pendidikan dan karir di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Ketidaksetaraan gender di lembaga-lembaga pendidikan disebabkan oleh **glass ceiling** yang secara tidak langsung membatasi karir perempuan.
- Masih tingginya kelompok masyarakat yang mengamini stereotipe perempuan bukan sebagai pemimpin.

Bagaimana meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN



PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN PEREMPUAN

TERSEDIAINYA KURIKULUM KESETARAAN GENDER

KPPPA telah menggagas Kampus Responsif gender, dengan mengimplementasikan kurikulum tentang kesetaraan gender. Dengan adanya pengetahuan tentang kesetaraan gender, diharapkan dapat menekan diskriminasi dan kekerasan yang dialami perempuan dan kelompok rentan di lingkungan kampus.

MEMPERLUAS RISET-RISET TENTANG KESETARAAN GENDER

- Mendorong penelitian dan kajian akademis yang berfokus pada isu-isu perempuan dan kesetaraan gender.
- Menyelenggarakan konferensi atau seminar internasional yang membahas perkembangan terkini dalam bidang gender dan isu-isu perempuan.

MENTORSHIP DAN JARINGAN PROFESIONAL

- Dengan menyelenggarakan program mentorship yang menghubungkan mahasiswa perempuan dengan profesional yang berpengalaman di berbagai bidang.
- Membangun jaringan profesional yang mendukung karir mahasiswa perempuan setelah lulus.

PENINGKATAN PERAN SDM PERGURUAN TINGGI DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT YANG RESPONSIF GENDER

- Mendorong keterlibatan dalam proyek-proyek dan inisiatif masyarakat yang mendukung pemberdayaan perempuan di tingkat lokal dan nasional.
- Menumbuhkan semangat kepemimpinan dan pemberdayaan melalui program-program pengabdian masyarakat.

OPTIMALISASI SATGAS PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL

- Penguatan peran Satgas PPKS dalam mencegah dan menangani kekerasan seksual di lingkungan kampus melalui penguatan regulasi/kebijakan terutama kepada Perguruan Tinggi Swasta.
- Pelatihan berkala kepada tenaga kependidikan, dosen, dan mahasiswa terkait tindakan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako, dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan secara maksimal. Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan penguatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terutama kaum perempuan untuk terlibat dalam pembangunan serta untuk meningkatkan kemampuan komunikasi masyarakat Kelurahan Birobuli selatan sebagai penunjang pembangunan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, peserta secara aktif mengikuti materi yang disampaikan oleh narasumber mengenai hal yang kurang dimengerti dalam penyampaian materi setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab terkait persoalan-persoalan yang dialami oleh masyarakat khususnya perempuan dalam pembangunan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Sulawesi Tengah mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako. Tim Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Lurah Birobuli selatan, pegawai dan staf serta masyarakat/Peserta Sosialisasi, atas bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada Tim sehingga Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan selesai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prijono, O.S., dan Pranarka, A.M.W . 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Zakiyah. 2010. *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*. Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, No.XVII.
- Nugroho. 2008. *Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharto, Edi. 2003. *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Mizan